

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etika pergaulan merupakan suatu hal yang mencerminkan moral setiap orang yang harus diketahui dan dipahami oleh semua orang yang berada dalam lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan (sekolah), karena di manapun dan kapanpun seseorang selalu diperhadapkan dengan orang-orang yang ada di sekitar, dan apabila tidak menyadari dan memahami situasi yang ada di sekitarnya maka bisa saja akan melakukan suatu hal yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tersebut atau pada kelompok-kelompok tertentu. Oleh sebab itu sangat penting untuk menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai etika pergaulan agar mereka mampu mengaplikasikan di dalam kehidupannya. Jika hal ini dianggap sepele, maka secara tidak langsung akan membiarkan siswa menjadi lebih tidak terkontrol dan bahkan tingkat penghargaan terhadap guru akan sangat minim. Etika dalam pergaulan perlu diajarkan kepada siswa, tujuannya agar mereka memahami dan menerapkannya di lingkungan sekolah atau bahkan di lingkungan secara menyeluruh, misalkan etika berbicara dan bertindak.

Tujuan umum dari pendidikan adalah membantu perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dalam berfikir dan bertindak. Agar anak dapat mencapai kedewasaannya, maka orang tua dan guru wajib membantu anak untuk mencapai tingkat kedewasaannya yang baik. Tanpa bantuan dari orang tua dan orang dewasa lain pada umumnya, anak tidak akan mencapai kedewasaan secara utuh. Meskipun anak memiliki potensi untuk menjadi dewasa, namun tetap membutuhkan bantuan orang dewasa (Sahlan, 2006:12)

Dari pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan bimbingan serta perhatian dari orang dewasa, seperti guru yang ada di sekolah, serta orang tua dan kakaknya yang ada di rumah serta kerabatnya yang ada di lingkungan sekitarnya. Mereka belum tahu tentang hal itu, oleh karena itu sebagai orang yang sudah mengetahuinya harus mampu menerapkan kepada siswa agar mereka mengetahui dan melaksanakan dalam bergaul yang dapat menjadikan mereka sebagai orang yang sangat disegani oleh orang-orang di lingkungan sekitar.

Sahlan (2006:21) mengatakan bahwa situasi pergaulan yang sifatnya wajar atau alamiah memberi kesempatan kepada anak untuk menyerap dan mencerna semua pengalaman sesuai dengan pilihan kesukaannya tanpa merasa dipaksa. Namun, sifat situasi yang demikian memiliki kemungkinan yang menguntungkan dan merugikan.

Situasi pergaulan sangat menentukan perkembangan moral siswa, dilihat dari siapa dan dengan siapa mereka bergaul, lingkungan seperti apa, dan apa yang terjadi dalam pergaulan itu. Mereka tidak harus dibatasi dalam bergaul agar mereka mengenal lingkungan secara lebih luas, karena pada masa ini remaja memiliki tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan sehingga mereka merasa bahagia dengan apa yang mereka capai selama masa tersebut. Dengan begitu mereka dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Sebagai pembimbing atau guru pada umumnya hanya bisa memberikan pembekalan berupa pemahaman kepada mereka agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang akan merugikan mereka dan juga masa depan bangsa ini. Tujuan dari pembekalan terhadap siswa tentang etika dalam pergaulan itu gunanya agar mereka memfilter atau menyaring hal-hal baik dan buruk, sehingga mereka dapat menerapkan atau mengaplikasikan etika dalam pergaulan dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan guru BK yang ada di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo, diperoleh informasi bahwa etika pergaulan yang selama ini terjadi di lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku siswa yaitu: belum memahami dengan baik cara bergaul yang baik antara siswa dengan guru, kurang menghargai guru yang sedang mengajar di kelas seperti saat guru mengajar siswa bermain di dalam kelas, hal ini terjadi karena siswa belum memahami etika yang berlaku dalam sebuah pergaulan, siswa suka mengganggu teman-temannya yang sedang serius belajar, siswa suka keluar masuk tanpa izin, dan ada juga siswa yang tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru-gurunya. Guru BK mengatakan bahwa diantara siswa banyak kelompok-kelompok atau geng-geng kecil diantara mereka dan dengan kelompok tersebut akhirnya membuat teman-teman yang lain jadi tidak senang dan minder dengan kelompok-kelompok tertentu. Dan selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa mengenai etika dalam pergaulan, mereka mengatakan bahwa siswa selalu dituntut untuk menghormati guru, namun siswa juga ingin dihargai oleh guru-guru.

Objek penelitian ini bukan hanya tertuju kepada keseharian siswa di sekolah namun juga tentang kehidupan siswa di lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan etika pergaulan. Karena sekolah hanya memberikan pengetahuan mereka tentang pengetahuan umum, sangat jarang sekolah fokus untuk perubahan perilaku siswa yang memberikan manfaat bagi siswa. Sekolah mengawal siswa batas sampai jam pulang sekolah, setelah lepas dari sekolah siswa sudah ada di lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya. Sehingga perlu untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang etika dalam pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis untuk membina siswa sebagai calon-calon penerus generasi bangsa yang akan meneruskan tongkat estafet pembangunan negara ini kedepan, dengan melalui empat bidang bimbingan, yaitu: (1)

bimbingan pribadi, (2) bimbingan sosial, (3) bimbingan belajar, dan (4) bimbingan karir. Keempat bidang ini harus berjalan secara bersamaan agar tercipta siswa yang memiliki pribadi yang baik yang disegani oleh lingkungan sosialnya sehingga mendukung perkembangan belajar yang efektif dan efisien, serta memiliki wawasan yang luas mengenai apa yang akan dia gapai untuk masa depannya. Bimbingan sosial lebih difokuskan untuk membimbing siswa yang bertujuan untuk keberhasilan hidup mereka di lingkungan sosial. Pribadi disetiap siswa harus dibekali dengan pengetahuan mengenai etika pergaulan yang nantinya berguna bagi dirinya di lingkungan sosial, agar ia tahu aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku dalam kehidupan ini.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah bertugas untuk menangani masalah yang berkaitan dengan fisik maupun psikis yang terjadi pada siswa di sekolah. Dalam hal ini peran guru BK untuk membimbing, menangani, dan menasehati. Suatu tugas yang sangat luar biasa yang dititipkan kepada pengajar terutama untuk guru BK pada khususnya untuk membina siswa agar menjadi generasi yang disegani oleh masyarakat.

Salah satu teknik bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan guru BK untuk membantu siswa untuk memahami etika pergaulan adalah bimbingan kelompok. Terdapat berbagai teknik dalam bimbingan kelompok, salah satu diantaranya adalah teknik bibliokonseling.

Bibliokonseling adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang menyajikan bimbingan dengan bentuk informasi atau pengetahuan yang terdapat dalam buku pustaka. Dengan teknik ini dapat mengurangi tingkat kesibukan guru BK dalam membimbing secara langsung dan juga mengurangi tercederainya prinsip dan azas-azas dalam bidang bimbingan dan konseling itu sendiri. Teknik ini selain memberikan manfaat untuk

menyelesaikan masalah dalam dirinya juga memiliki fungsi lain yaitu memberikan pemahaman mereka tentang pengetahuan baru yang belum mereka dapatkan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul: Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bibliokonseling Terhadap Etika Pergaulan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

- a. Siswa kurang memahami cara bergaul yang baik antara siswa dan guru.
- b. Siswa kurang menghargai guru yang sedang mengajar di kelas.
- c. Siswa yang suka mengganggu temannya yang sedang belajar.
- d. Di antara siswa ada kelompok-kelompok atau geng-geng yang membuat teman lain tidak merasa nyaman.
- e. Siswa kurang menghargai adik-adik kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
“Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik bibliokonseling terhadap etika pergaulan siswa di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik bibliokonseling terhadap Etika pergaulan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat:

- a. Untuk memperkaya kajian tentang etika pergaulan siswa dan pengembangannya melalui bimbingan kelompok teknik bibliokonseling.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi guru Bimbingan dan Konseling tentang penggunaan bimbingan kelompok teknik bibliokonseling dapat meningkatkan etika pergaulan siswa